

RINGKASAN

Analisis Faktor Penghambat Proses *Scanning* Formulir Rekam Medis Manual Menuju Rekam Medis Elektronik Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, Lisa Muhimmatun Hasanah, NIM G41171920, Tahun 2021, Manajemen Informasi Kesehatan, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Muhammad Yunus, S.Kom.,M.Kom (Pembimbing 1), Yui Estri AMd.Per.Kes (Pembimbing 2).

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit rujukan pusat nasional sekaligus rumah sakit pendidikan, sebagai rumah sakit rujukan pusat nasional RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo telah menerapkan rekam medik elektronik dalam pelayanannya. Penerapan rekam medik elektronik berpotensi memberikan manfaat besar, salah satu manfaat yang dirasakan setelah penggunaan rekam medik elektronik adalah meningkatkan ketersediaan catatan elektronik pasien di rumah sakit. Hal ini juga bermanfaat bagi pasien karena meningkatkan efisiensi dalam proses pelayanan kesehatan. Dari aspek efisiensi, penggunaan rekam medik elektronik memberikan dampak penurunan biaya operasional dan peningkatan pendapatan di fasilitas pelayanan kesehatan terutama bagi rumah sakit.

Tantangan penggunaan sistem pencatatan secara elektronik dapat berupa teknologi informasi, sumber daya manusia serta keamanan data pasien. Kurangnya sumber daya manusia dan pelatihan pada bidang teknologi informasi untuk mengolah serta pengalih mediaan (*scanning*) formulir rekam medis yang berisi data-data pasien, infrastruktur yang dibangun untuk implementasi rekam medik elektronik harus memperhatikan persyaratan untuk privasi dan keamanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat proses *scanning* rekam medik manual menuju rekam medik elektronik dengan menggunakan teori dari Brooklyn dan Broekhuis yaitu faktor teknis, faktor sosial, dan faktor legal sekaligus menyusun upaya perbaikan proses *scanning* rekam medik manual menuju rekam medik elektronik di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara online melalui media google form.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari faktor teknis, petugas belum pernah mendapatkan pelatihan terkait rekam medik elektronik dan dari segi sistem petugas masih dalam tahap penyesuaian dengan rekam medik elektronik. Faktor sosial yaitu kurangnya sumber daya manusia menyebabkan kurangnya dukungan dari petugas lain. Hasil dari faktor legal yaitu meliputi keamanan dan kerahasiaan yang kurang. Hasil identifikasi tersebut, upaya perbaikan yang mungkin dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan, seminar maupun sosialisasi terkait rekam medik elektronik. Menambah jumlah petugas agar pekerjaan sesuai dengan tujuan. Seseberapa mungkin meningkatkan keamanan bagi rekam medik elektronik seperti penambahan fitur otentikasi (hanya yang berhak dan diberi wewenang yang boleh masuk ke dalam sistem), otorisasi (batasan hak akses setelah berada didalam sistem), integritas (data/ informasi yang telah berada didalam sistem tidak boleh berubah secara tidak sah), penelusuran jejak yaitu kemampuan melacak kembali.